

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
MEMPERTAHNKAN EKSISTENSI SEKOLAH DI
DUNIA PENDIDIKAN SMP N 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH:

ANGGUN DELIA PUTRI

NIM: 2210206049

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

TAHUN 2025/2026

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
MEMPERTAHKAN EKSISTENSI SEKOLAH DI
DUNIA PENDIDIKAN SMP N 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kerinci

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ANGGUN DELIA PUTRI

NIM: 2210206049

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

TAHUN 2025/2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Delia Putri

Tempat/ Tanggal Lahir : Muara Bulian , 05 Oktober 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Lawang Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Sekolah Di*

Dunia Pendidikan SMP N 5 Sungai Penuh" ini merupakan karya asli penulis, kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kekeliruan dan kesalahan di dalamnya, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Mei 2026

Saya yang menyatakan



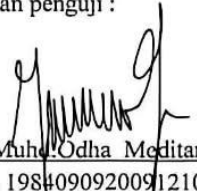
Anggun Delia Putri

NIM: 2210206049

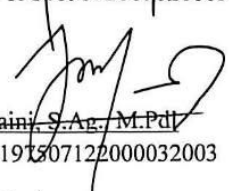
PENGESAHAN

Skripsi oleh saudara Anggun Delia Putri NIM. 2210206049 dengan judul "Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Sekolah Di Dunia Pendidikan SMP N 5 Sungai Penuh" dipertahankan pada tanggal 03 Juni 2026

Dewan penguji :


Dr. Muhsin Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

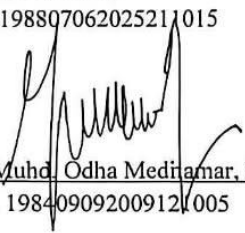
Ketua Sidang


Daftaini S. Ag., M.Pd
NIP. 197507122000032003

Penguji I

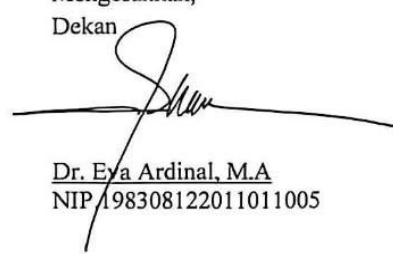

Seprianto, M.Pd
NIP. 198807062025211015

Penguji II


Dr. Muhsin Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan


Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Muhsin Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005



Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh,Mei 2026

Kepada Yth, **AGENDA**
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci 220
di
.....Sungai Penuh 2 Juni

NOTA DINAS

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Anggun Delia Putri, NIM 2210206049** yang berjudul **Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Sekolah Di Dunia Pendidikan SMP Negeri 5 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

ABSTRAK

Anggun Delia putri 2026. Manajemen kepala sekolah sebagai upaya mempertahankan eksistensi sekolah di dunia pendidikan SMP N 5 sungai penuh. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (Dr.Muhd Odha Meditamar, M.Pd)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah di tengah persaingan dunia pendidikan. SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengalami beberapa permasalahan, seperti penurunan jumlah peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya daya saing sekolah dibandingkan sekolah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah di dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru SMP Negeri 5 Sungai Penuh yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dilakukan melalui program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang disusun bersama guru dan komite sekolah sehingga berjalan dengan baik. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas, pembentukan struktur tim, dan penetapan tanggung jawab sesuai bidang masing-masing sehingga dinilai telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan melalui pengumpulan data akademik, kehadiran, administrasi, supervisi, serta sarana dan prasarana, namun pelaksanaannya masih kurang maksimal. Pengawasan kepala sekolah terhadap Evaluasi Diri Sekolah belum dilakukan secara khusus dan masih berfokus pada kegiatan sekolah secara umum sehingga pengawasan dinilai belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian telah berjalan dengan baik, sedangkan aspek pelaksanaan dan pengawasan masih perlu ditingkatkan agar eksistensi SMP Negeri 5 Sungai Penuh dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan di dunia pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Eksistensi Sekolah, Evaluasi Diri Sekolah.

ABSTRACT

Anggun Delia putri 2026. School Principal Management as an Effort to Sustain the School's Existence in the Educational Landscape of SMP N 5 Sungai Penuh. Thesis. Department of Islamic Education Management, Kerinci State Islamic Institute. (Dr. Muhd Odha Meditamar, M.Pd.)

This study was motivated by the importance of school principals' management in sustaining the school's existence amid competition in the education sector. SMP Negeri 5 Sungai Penuh faces several challenges, such as a decline in student enrollment, limited facilities and infrastructure, and low competitiveness compared to other schools. This study aims to examine the planning, organizing, implementing, and supervising roles of the principal in maintaining the school's existence within the educational landscape. The study employs a qualitative approach using a descriptive research design. The research informants consist of the principal and teachers at SMP Negeri 5 Sungai Penuh, selected through purposive sampling. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the principal's planning is carried out through the School Self-Evaluation (SSE) program, developed collaboratively with teachers and the school committee, ensuring its effective implementation. Organization was carried out through the division of tasks, the formation of team structures, and the assignment of responsibilities according to their respective fields, so it was assessed to have run well. The implementation of school self-evaluation was carried out through the collection of data on academics, attendance, administration, supervision, as well as facilities and infrastructure; however, its implementation was still lacking.

Keywords: School Principal Management, School Sustainability, School Self-Evaluation.

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkah kehidupan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rino Saputra dan Ibu Fitri Yeni, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam hidup penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada beliau berdua..

Teruntuk saudara dan saudari tersayang, Arga Bagaskara, Zivani Trivano, dan Amar Saputra, terima kasih atas segala dukungan, semangat, perhatian, dan doa yang selalu diberikan selama perjalanan studi ini.

MOTO

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”

(QS. Ali ‘Imran: 159)

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalamu'alaikum wr.wb

Allhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah Subbhanu Wa Ta'ala, segala curahan karunia dan izinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sholawat beriring salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW rahmatan lil'alamin. Penyusunan hasil penelitian ini bukanlah hasil kerja keras penulis semata, bantuan dari berbagai pihak merupakan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis, untuk itu dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth.

1. Cinta Pertama saya Ayahanda tercinta. Rino Saputra, dan surga saya ibunda Fitri Yeni, sosok pertama yang menyambut kehadiran saya ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan kehidupan yang terbaik untuk anak perempuan satu-satunya ini, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik saya, memberikan motivasi,

dukungna moral dan meterial serta doa sehingga meringankan langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Rektor IAIN Kerinci beserta wakil rektor I, II, III, IV atas segala vasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya
3. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, beserta wakil dekan I, II, III, atas segala vasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
4. Bapak Dr.M.Odha Meditamar, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan untuk waktu untuk membimbing dan memberikan arahan pada penulis
5. Ibuk Daflaini,S.Ag.,M.Pdl. dan Bapak Seprianto, M,Pd Sebagai pembahas yang telah yang telah memberi masukan terhadap skripsi ini.
6. Dosen Beserta Karyawan Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr Muhammad Odha Mediatamar,M.Pd selaku ketua jurusan manajemen pendidikan islam institut agama islam negeri kerinci
8. Saya ucapkan terima kasih kepada Teman -teman semua yang sudah membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.
9. Dan yang tidak kalah penting kepada anggun Delia Putri ya Saya sendiri apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai sulit bisa bertahan di TV ini terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan diri sendiri

walaupun seringkali putus asa atas apa yang telah diusahakan tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba

Sungai Penuh, Juni 2026

Penulis

Anggun delia putri

NIM. 2210206049



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO'	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	

C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	9
1. Manajemen	9
2. Kepala Sekolah.....	12
3. Manajemen Kepala Sekolah.....	15
4. Eksistensi sekolah.....	16
5. Manajemen dan eksistensi sekolah.....	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

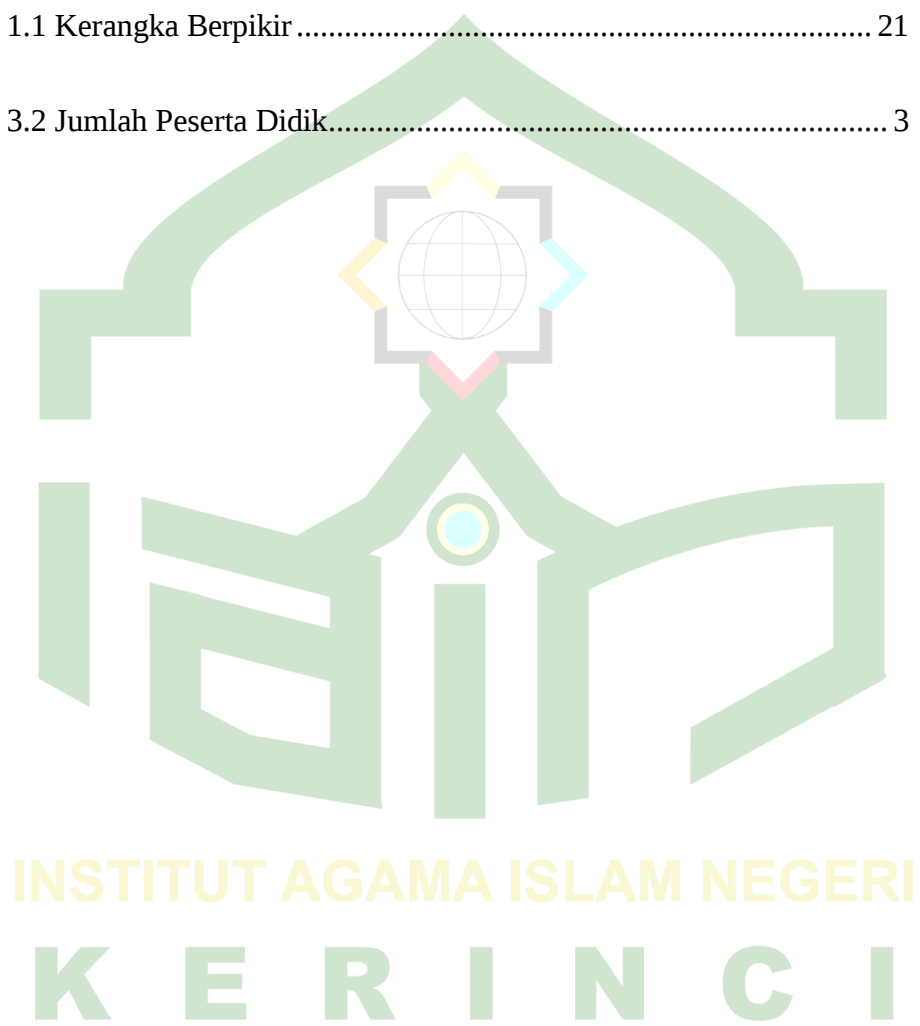
A. Jenis Penelitian	23
B. Informan penelitia.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24

D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Analisa Data	27
F. Teknik Keabsahan Data	38
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	46
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
BIOGRAFI PENULIS	67

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir	21
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik	3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

A. undangan rapat EDS	64
B. Notulen rapat EDS	64
C. Berita acara penyusunan instrumen EDS	64

Lampiran 2

A. undangan rapat pengorganisasian EDS	65
B. notulen rapat	65
C. pembagian tugas EDS	65
D. Struktur EDS	65

Lampiran 3

A. berita acara pelaksanaan EDS	66
B. Kegiatan pelaksanaa	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi sekolah merupakan cerminan dari kemampuan lembaga pendidikan dalam mempertahankan keberadaannya di tengah dinamika perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat (Manan, 2019). Sekolah yang eksis bukan hanya mampu menjalankan fungsi pendidikan secara rutin, tetapi juga menunjukkan adaptabilitas terhadap perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar. Eksistensi ini terlihat dari sejauh mana sekolah mampu mempertahankan jumlah peserta didik, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, sistensi sekolah tidak hanya diukur dari lamanya berdiri, tetapi dari kontribusi nyata dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diberikan (Suhendut, 2023).

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam menjaga dan meningkatkan eksistensi sekolah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bukan hanya bertanggung jawab terhadap administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif (Fitrah, 2017). Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk mengatur sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta menjalin hubungan harmonis dengan

masyarakat dan stakeholder pendidikan. Dalam mempertahankan eksistensi sekolah, kepala sekolah harus mampu membaca perubahan, merancang strategi pengembangan yang relevan, dan mengambil keputusan yang berpihak pada peningkatan mutu

pendidikan. (Apandi, 2019) Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara profesional akan sangat menentukan sejauh mana lembaga pendidikan tersebut mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat.

Walaupun SMP N 5 Sungai Penuh berstatus Negeri, namun terlihat oleh peneliti sekolah tersebut kurang menunjukkan sekolah negeri pada umumnya, seperti di ketahui bahwa sekolah yang di tangani pemerintah (Negeri), menurut (Tilaar, 2002). memiliki sejumlah kelebihan utama dalam pemerataan akses pendidikan karena perdanaan berasal dari Negara sehingga dapat di jangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, (Zakiyyah, 2023) menegaskan bahwa tenaga pengajar di sekolah negeri lebih terstandar karena mengikuti standar kompetensi nasional, tapi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sungai Penuh berbanding terbalik dengan hal tersebut, yang mana ada sebagian guru datang terlambat atau sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan juga terlihat beberapa guru mengajar tanpa menggunakan media atau alat pembelajaran. Selain itu terlihat juga oleh peneliti, sekolah tidak terdapat laboratorium untuk mendukung pembelajaran, lapangan olahraga juga tidak tersedia dan tidak terdapat musholla di sekolah tersebut. dan juga SMPN 5 ini bersaing dengan sekolah lain yang lebih modern untuk mencapai pendidikan serta kemampuan sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi terlihat oleh peneliti masih terbatas, hal ini menurut asumsi peneliti menjadi beberapa faktor yang berkontribusi dalam lingkup eksistensi sekolah.

Pada observasi awal peneliti di hari lainnya yaitu pada tanggal 7 september, di SMP N 5 Sungai Penuh menemukan data bahwa terdapat penurunan siswa pada 2 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tahun ajaran	Jumah Peserta Didik
2024/ 2025	38
2025/2026	31

Sumber: Tata Usaha SMP N 5 Sungai Penuh

Dari tabel diatas mengindikasikan bahwa ternyata minat masyarakat untuk bersekolah mengalami penurunan, MuIyasa (2013) yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat adalah aspek penting dalam citra sekolah dan mempengaruhi pilihan orang tua dalam menentukan sekolah bagi anak mereka. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah peserta didik tersebut tidak memenuhi jumlah minimal peserta didik untuk SMP, berdasarkan Kemendikbud Nomor 23 tahun 2013 yang mengatur jumlah maksimal siswa perombongan belajar untuk SMP, Sedangkan dari informasi yang Peneliti dapatkan di SMP N 5 jumlah siswanya kurang dari angka tersebut yaitu 31 orang tidak lebih dari 36 siswa dalam satu ruang kelas, dan juga sekolah tersebut di jadikan sebagai sekolah penampungan bagi siswa yang di dikeluarkan di sekolah sebelumnya.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas juga di kemukakan oleh beberapa penelitian lainya , seperti penelitian (Salsadila & Warsono, 2023) yang mengatakan bahwa permasalahan di smp islam klepek bojono yaitu jumlah keseluruhan peserta didik hanya 25 orang saja, dan tentu saja hal tersebut tidak memenuhi minimal rombongan belajar.

Sama halnya dengan penelitian (Mt & Malang, 2025) mengatakan permasalahan ini bukanlah perkembangan baru :SDN Jatimulyo 4 telah mengalami penurunan penerimaan siswa yang terus menerus sejak tahun 2019. Menunjukan adanya masalah sistematis dalam menarik minat orang tua dan calon siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas tentu saja kepala sekolah harus meningkatkan pengelolaannya dalam eksistensi dalam dunia pendidikan (Priatmoko, 2018). Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan manajemen yang efektif dan efisien dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Manajemen yang baik menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan kualitas lembaga pendidikan, karena melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada. (Sholeh, 2016) Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan setiap komponen sekolah agar bekerja selaras mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang tepat, sekolah tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dijelaskan bahwa eksistensi sekolah dalam dunia pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fisik lembaga pendidikan, tetapi juga oleh bagaimana sekolah mampu menjalankan fungsi dan perannya secara optimal. (Suryadi, 2024) Sekolah yang memiliki eksistensi kuat adalah sekolah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, memenuhi kebutuhan peserta didik, serta menjaga kepercayaan masyarakat melalui mutu pendidikan yang diberikan. Dengan pengelolaan yang efektif, sekolah tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga meningkatkan kualitas dan daya saing di tengah pesatnya perubahan dunia pendidikan (Paramansyah & SE, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengelolaan dan penerapan prinsip manajemen yang profesional menjadi landasan penting dalam memperkuat keberlangsungan serta eksistensi sekolah di masa kini dan masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut, yang mana penelitian akan meluangkan kedalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Sekolah Di Dunia Pendidikan : Studi Kasus SMP N 5 Sungai Penuh**

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini berfokus pada empat fungsi manajemen yaitu , Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengontrolan.
2. Penelitian ini meneliti tentang eksistensi sekolah
3. Penelitian ini Berlokasi di SMP N 5 Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan kepala Sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam Mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan?
2. Bagaimana Pengorganisasian kepala sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan?
3. Bagaimana Pelaksanaan kepala sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan?
4. Bagaimana Pengontrolan kepala sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin

di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan kepala Sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam Mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengorganisasian kepala sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepala sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan.
4. Untuk mengetahui bagaimana Pengontrolan kepala sekolah SMP N 5 Sungai Penuh dalam mempertahankan eksistensi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai strategi kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah, serta menjadi bahan rujukan dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi sekolah, memberikan wawasan kepada guru dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya peran mereka dalam menjaga mutu pendidikan dan citra sekolah, serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah.

2. Manfaat praktis

F. Defenisi Operasional

1. Manajemen Kepala Sekolah merupakan Serangkaian fungsi manajemen yang dilakukan kepala sekolah SMP N 5 Sungai Penuh yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam upaya mempertahankan eksistensi sekolahnya.
2. Eksistensi Sekolah merupakan Keberlangsungan dan keberadaan sekolah SMP N 5 Sungai Penuh yang tetap diakui, dipercaya, serta diminati masyarakat, yang tercermin dari jumlah siswa, mutu pendidikan, dan citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk melaksanakan program pengajaran pelatihan secara sistematis.
3. Kepala Sekolah Merupakan Pemimpin tertinggi di sekolah SMP N 5 Sungai Penuh yang bertanggung jawab penuh dalam mengarahkan, membina warga sekolah, serta mengambil keputusan strategis demi menjaga eksistensi sekolahnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu unsur penting dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Istilah “manajemen” berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Menurut Nurhikmah, (2024), *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.”* Artinya, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Hasibuan (2016:1) mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Koontz et al., (1986) menyebutkan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengkoordinasikan kegiatan orang lain. Dalam konteks ini, manajemen tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai proses yang dinamis dan melibatkan interaksi manusia.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna). Dalam dunia pendidikan, manajemen menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk mengatur seluruh aspek sekolah, mulai dari perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengawasan kegiatan pembelajaran

b. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi-fungsi pokok yang saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Menurut Alfiah et al., (2020), terdapat empat fungsi utama manajemen yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

1. Perencanaan (*Planning*) Menurut George R. Terry, (1957) perencanaan merupakan proses menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang baik dilakukan dengan menentukan tujuan, langkah-langkah kegiatan, waktu pelaksanaan, serta pembagian tugas secara jelas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Menurut Terry (2014), pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan, penentuan tugas, pembagian wewenang, serta penetapan hubungan kerja antarindividu dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang baik

dapat menciptakan koordinasi kerja yang efektif sehingga setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya. Sejalan dengan

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011), pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) dengan menggunakan instrumen EDS sebagai acuan dalam menilai kondisi dan kinerja sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). TPS menggunakan instrumen EDS untuk mengumpulkan data tentang kinerja sekolah dengan menyertakan bukti-bukti fisik sebagai pendukung keabsahan data yang diperoleh. Proses pengumpulan data dalam pelaksanaan EDS melibatkan seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah.
4. Pengawasan (*Controlling*) Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan yang baik adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana, tujuan, kebijakan, dan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan harus dilakukan secara efektif, sistematis, dan mampu mencegah terjadinya penyimpangan.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ia bukan hanya sebagai pemegang jabatan struktural, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang bertugas mengatur,

mengarahkan, serta mengembangkan seluruh potensi sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Menurut Mulyasa, (2022), kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Kepala sekolah menjadi tokoh panutan dan penggerak utama dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis di lingkungan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada dan membangun hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah.

b. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

1. Pendidikan

Kepala sekolah berperan sebagai pendidik yang menjadi teladan bagi guru dan siswa, menciptakan iklim belajar yang positif, serta menumbuhkan semangat belajar dan mengajar di sekolah. Kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk berkomitmen terhadap kemajuan pendidikan melalui motivasi dan inovasi yang diberikan.

2. Manajerial

Kepala sekolah bertugas mengelola sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana pendidikan agar seluruh kegiatan sekolah berjalan efektif. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyusunan dan pelaksanaan program sekolah untuk mencapai

visi dan misi lembaga pendidikan.

3. Supervisi

Kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan memberikan arahan untuk memastikan proses belajar mengajar terselenggara secara optimal dan kualitas pendidikan terus meningkat..

c. Tanggung jawab kepala sekolah

1. Tanggung Jawab Akademik

Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah juga menjamin mutu pendidikan dengan melakukan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan agar terus meningkatkan kompetensi serta profesionalisme mereka.

2. Tanggung Jawab Manajerial

Kepala sekolah berkewajiban mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah memastikan penggunaan dana sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabel sehingga menunjang keberlangsungan program sekolah.

3. Tanggung Jawab Moral dan Sosial

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjaga citra serta nama baik sekolah di masyarakat. Kepala sekolah perlu menjalin kerja sama yang baik dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar agar tercipta sinergi yang kuat dalam mewujudkan kemajuan sekolah. Dengan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah menjadi penentu arah dan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

3. Manajemen Kepala Sekolah

Sekolah sebagai sebuah organisasi tidak terlepas dari leadership dan manajemen yang baik. Adapun manajemen kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah dalam untuk melaksanakan fungsi manajemen terhadap sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Firman, 2021), Indikator manajemen kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap kegiatan sekolah. Berdasarkan indikator ini dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program kerja (planning); mewujudkan dan menjalankan kinerja suatu organisasi dalam struktur organisasi atau instansi yang dipimpinnya (organization); bergerak memberikan contoh kepada bawahan sebelum menggerakkan, mengerjakan, melaksanakan program kerja kantor yang dipimpinnya secara bersama (actuating) dan setelah semua berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai yang diprogramkan maka sebagai seorang pemimpin haruslah mengontrol kinerja bawahannya apakah berjalan sesaat, atau berjalan biasa-biasa

saja, atau tidak berjalan (controlling) dan sudah menjadi tugas seorang pemimpin untuk mengadakan kontrol/pengawasan sekiranya terdapat masalah di lapangan maka pemimpin juga berkewajiban mencari solusi/jalan keluarnya.

4. Eksistensi Sekolah

a. Pengertian Eksistensi

Eksistensi secara umum berarti keberadaan atau keadaan yang terus ada dan diakui keberadaannya. Dalam konteks pendidikan, eksistensi sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah untuk mempertahankan keberadaannya di tengah perkembangan zaman dan perubahan sosial yang dinamis. Eksistensi sekolah tidak hanya dilihat dari keberadaan fisiknya semata, melainkan juga dari sejauh mana sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Menurut Dita et al., (2018), eksistensi sekolah mencerminkan sejauh mana lembaga pendidikan mampu bertahan dan diterima oleh masyarakat sebagai institusi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Sekolah yang memiliki eksistensi kuat adalah sekolah yang mampu beradaptasi dengan perubahan, inovatif dalam pengelolaan, dan konsisten dalam menjaga mutu pendidikan.

b. Unsur-unsur yang Menentukan Keberadaan Suatu Sekolah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Edmonds (1979), keberadaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki

visi jauh ke depan, integritas tinggi, serta kemampuan manajerial yang baik akan mampu menjaga keberlangsungan sekolah dalam jangka panjang. Kepemimpinan yang kuat menjadi unsur utama dalam menentukan arah dan eksistensi sekolah.

2. Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Menurut E. Mulyasa (2007) Guru yang profesional, berdedikasi, dan memiliki komitmen tinggi terhadap mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan keberadaan sekolah. Kinerja guru secara langsung memengaruhi mutu pembelajaran dan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut E. Mulyasa (2007) Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh dalam menarik minat peserta didik dan orang tua. Lingkungan belajar yang bersih, aman, dan nyaman akan menciptakan suasana belajar yang produktif, menyenangkan, dan berkualitas.

4. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Menurut Made Pidarta (2004), Hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat menjadi faktor eksternal yang memperkuat eksistensi sekolah. Sekolah yang mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat, alumni, serta lembaga lain akan lebih mudah mendapatkan dukungan moral, material, maupun partisipasi aktif.

5. Prestasi Siswa

Menurut Edmonds (1979), Prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun nonakademik menjadi cerminan keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan yang bermutu. Prestasi tersebut berpengaruh besar terhadap kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

5. Manajemen dan Eksistensi sekolah.

Menurut pandangan para ahli manajemen pendidikan, keberlangsungan dan eksistensi sekolah sangat ditentukan oleh kualitas manajemennya. Owens & Valesky (2015) dalam *Organizational Behavior in Education* menegaskan bahwa efektivitas organisasi sekolah bergantung pada bagaimana proses manajemen mengatur sumber daya, kultur, dan perilaku warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori Sistem yang diperkenalkan oleh Ludwig von Bertalanffy, yang menyatakan bahwa suatu lembaga hanya dapat bertahan jika seluruh komponennya dikelola secara terkoordinasi melalui manajemen yang baik. Selanjutnya, Schein (2010) melalui teori budaya organisasinya menjelaskan bahwa manajemen berperan membentuk struktur, nilai, dan praktik yang menjaga legitimasi lembaga di mata masyarakat; tanpa legitimasi tersebut, sebuah lembaga—termasuk sekolah—akan kehilangan eksistensinya. Robbins & Coulter (2016) juga menekankan bahwa manajemen strategis memungkinkan organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal, sehingga sekolah yang memiliki manajemen adaptif lebih mampu mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan dan tuntutan masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli

tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen bukan hanya alat pengelola, tetapi merupakan faktor utama yang menentukan apakah sekolah dapat mempertahankan eksistensi dan kepercayaannya di masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung validitas penelitian ini, berikut disajikan beberapa penelitian relevan yang memiliki keterkaitan dengan topic.

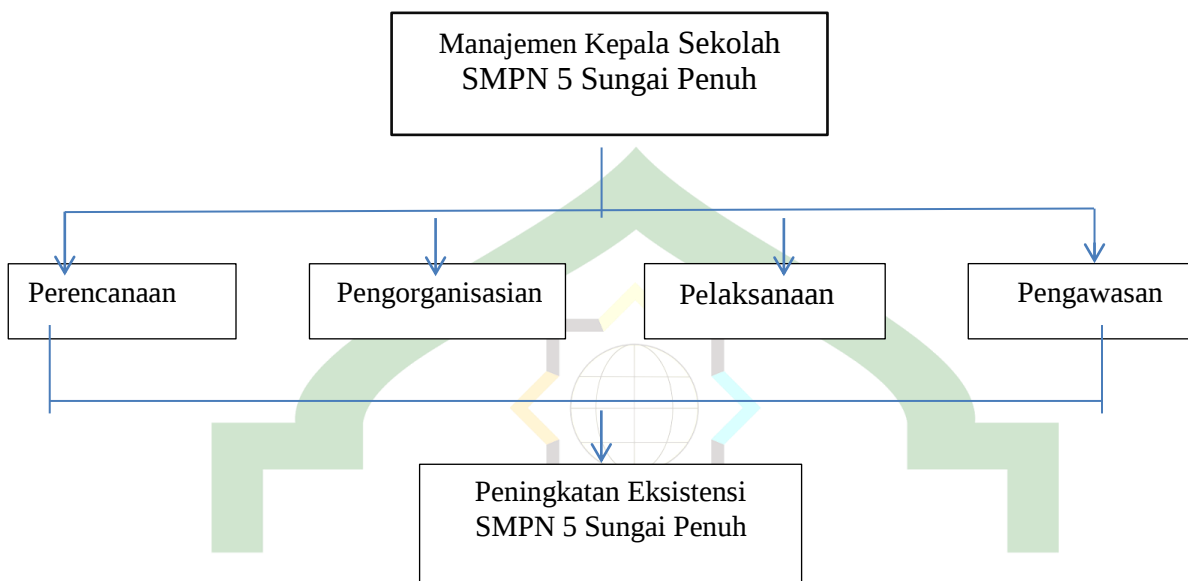
1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah di Era Globalisasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi sekolah melalui peningkatan mutu pendidikan, pengembangan program sekolah, serta membangun kerja sama dengan masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik mampu meningkatkan citra sekolah sehingga tetap diminati masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada peran kepala sekolah dalam menghadapi era globalisasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada manajemen kepala sekolah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mempertahankan eksistensi sekolah.(Suryani, 2019).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan melalui peningkatan disiplin guru, pembinaan tenaga pendidik, pengembangan sarana dan prasarana, serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Strategi tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada manajemen kepala sekolah sebagai upaya mempertahankan eksistensi sekolah. (Rahmawati, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen melalui perencanaan program, pengorganisasian tugas guru, pelaksanaan kegiatan sekolah, dan pengawasan terhadap program yang dijalankan. Penerapan fungsi manajemen tersebut berdampak positif terhadap perkembangan dan daya saing sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut berfokus pada pengembangan sekolah secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada upaya mempertahankan eksistensi sekolah di dunia pendidikan melalui manajemen kepala sekolah di SMP Negeri 5 Sungai Penuh. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan upaya mempertahankan eksistensi sekolah, baik melalui peningkatan mutu, inovasi program, maupun

penguatan kerja sama dengan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan eksistensi SMPN 5 Sungai Penuh melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan untuk menyusun tujuan dan program sekolah yang akan dilaksanakan, kemudian pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru serta tenaga kependidikan sesuai bidang masing-masing. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan melalui penerapan program dan kebijakan sekolah yang telah direncanakan, sedangkan pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program berjalan serta mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan sekolah. Melalui penerapan fungsi manajemen tersebut, diharapkan eksistensi SMPN 5

Sungai Penuh dapat terus meningkat yang ditunjukkan melalui meningkatnya kualitas pendidikan, prestasi sekolah, kepercayaan masyarakat, dan kemampuan sekolah dalam mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan lembaga pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan menghitung atau statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Saebani, 2012, p. 134).

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di SMP N 5 Sungai Penuh

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang dianggap memiliki informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian (Nur & Utami, 2022). Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian (Mulyana et al., 2024).

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh, karena kepala sekolah berperan langsung dalam pelaksanaan manajemen sekolah dan memiliki kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, informan pendukung terdiri dari wakil kepala sekolah, guru,

yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai praktik manajemen serta peran kepala sekolah dalam menjaga eksistensi lembaga pendidikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan informasi, yaitu kenyataan menimpa dunia realitas yang diperoleh melalui observasi (Nilamsari et al, 2014, p.177). Yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian di SMP N 5 Sungai Penuh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar data dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam sesuatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memakai Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini merupakan untuk menciptakan kasus secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimohon komentar, serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti butuh mencermati secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pertemuan peneliti

dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMP N 5 Sungai Penuh. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan masalah yang dibahas. Namun, peneliti juga memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan untuk mendalami jawaban informan sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang diperoleh lebih maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen biasa berupa tulisan, foto, ataupun karya-karya monumental dari seorang.

Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan setiap hari, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan (Sugiyono, 2013,p. 226).

Dokumentasi dalam penelitian ini yang menjadi pelengkap yaitu seperti data-data sekolah, arsip-arsip sekolah dan foto-foto yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMP N 5 Sungai Penuh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitalah yang mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga

mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Nurfaidah et al., 2025).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono et al., 2018)

1. Pedoman Wawancara

berisi daftar pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah, strategi pengambilan keputusan, dan langkah-langkah mempertahankan eksistensi sekolah. Pedoman ini membantu peneliti menjaga fokus wawancara dan memperoleh data yang mendalam sesuai dengan topik penelitian.

2. Pedoman Observasi

digunakan untuk mencatat perilaku, tindakan, dan situasi yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui instrumen ini, peneliti dapat mengamati aktivitas kepala sekolah, interaksi antar guru, serta proses pelaksanaan manajemen di sekolah.

3. Lembar Dokumentasi

digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data tertulis, seperti profil sekolah, laporan kegiatan, hasil rapat, data jumlah siswa, serta dokumen lain yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

Adapun yang menjadi instrumen dalam peneliti yang saya lakukan adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai manajemen kepala sekolah sebagai upaya mempertahankan eksistensi di dunia pendidikan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal (Saleh, 2017).

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan menganalisis data dalam penelitian kualitatif, Miles et al., (2014).

a. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Paparan data (data display)

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying)

Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi

yang utuh. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data secara berlangsung artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Mereduksi data merupakan kegiatan merupakan kegiatan merangkum memiliki hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting yang mencari mencari teman dan polanya.

Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan berupa Reduksi data, Paparan data, dan Penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang peneliti dapatkan melalui instrumen penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah upaya untuk memastikan bahwa data dan temuan dalam penelitian kualitatif benar-benar dapat dipercaya, akurat, konsisten, dan bebas dari bias peneliti (Husnullail & Jailani, 2024). Keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian kualitatif tidak dianggap sebagai pendapat subjektif peneliti, tetapi sebagai informasi yang sah yang berasal dari proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (D. Sugiyono, 2013). Dalam peneliti ini digunakan empat triangulasi adalah :

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Nurfajriani et al., 2024). Sumber data penelitian yang diperoleh di Crosscheck (memeriksa kembali) kepada Sumber data.

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain (Soendari, 2012). Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian dependability

Dalam penelitian kualitatif dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel ada apabila orang lain dapat mengulangi mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data (Udar, n.d.).

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang (Soendari, 2012). Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai perencanaan dalam mempertahankan eksistensi sekolah pada tanggal 26 februari 2026, dapat disimpulkan bahwa.

“Perencanaan dalam mempertahankan eksistensi sekolah yg dilakukan bentuknya adalah program evaluasi diri yg terdiri dari perencanaan instrumen dan menyusun jadwal kegiatan yg dilakukan pada saat rapat sekolah di ruang rapat atau ruang guru ketika awal ajaran baru yang melibatkan saya sendiri, semua guru dan komite sekolah hal ini kami lakukan supaya kami tau kondisi sekolah sebenarnya”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 februari 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya tidak teramati oleh peneliti perencanaan berupa program evaluasi diri sekolah smp n 5 spn karena perencanaan berupa rapat itu dilakukan pada saat awal ajaran baru sedangkan peneliti melakukan penelitian saat ajaran baru sudah dimulai. Walaupun tidak teramati oleh peneliti mengenai perencanaan dilakukan oleh sekolah, Untuk menguatkan hasil penelitian di atas, peneliti melakukan dokumentasi mengenai apa saja hasil yg peneliti dapatkan pada dua metode sebelumnya, ternyata hasil dokumentasi sesuai dengan hasil metode sebelumnya walaupun pada metode observasi peneliti tidak teramati untuk hasil dokumentasi peneliti lampirkan pada lampiran ke -1

Untuk mengkonfirmasi data yg peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai perencanaan sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolahnya yang mana hasilnya sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AJ, BI, CI dan DN pada tanggal 26 februari 2026 SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai perencanaan dalam mempertahankan eksistensi sekolah pada tanggal 26 februari 2026, dapat disimpulkan bahwa.

“Evaluasi diri sekolah dilaksanakan melalui musyawarah dan rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah, dewan guru, serta komite sekolah. Kegiatan ini diwujudkan dalam penyusunan instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS), instrumen penilaian mutu, draf jadwal kegiatan, dan rencana operasional sekolah yang dilakukan pada awal tahun ajaran atau menjelang semester pertama di lingkungan sekolah. Pelaksanaan evaluasi dipimpin oleh kepala sekolah dengan masukan dan sumbang saran dari para guru serta pihak komite sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memahami kondisi riil sekolah, mendeteksi hal-hal yang perlu dibenahi, serta menjadi landasan data dalam menentukan perbaikan dan pengembangan sekolah agar tetap eksis dan berkembang lebih baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru EL, FN, GM dan HA Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Menjelang dimulainya tahun ajaran baru, kepala sekolah bersama seluruh tenaga pendidik, warga sekolah, dan komite sekolah melaksanakan rapat serta diskusi terpadu di ruang guru atau ruang rapat untuk membahas rencana pengembangan sekolah, program evaluasi, serta penyusunan jadwal rutin dan kegiatan sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar sekolah memiliki arah yang jelas, mampu memperbaiki berbagai kekurangan sejak awal, serta memiliki pedoman pelaksanaan program selama satu tahun ajaran. Seluruh proses dilakukan secara kolaboratif dengan dipimpin oleh kepala sekolah guna menyepakati langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan bersama.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru IN, J, KA dan LM Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut

“Pada masa persiapan tahun ajaran baru, seluruh guru, staf sekolah, kepala sekolah, serta komite/orang tua berkumpul dalam rapat terbuka di ruang rapat, ruang guru, atau lingkungan sekolah untuk merancang program kerja, menyusun jadwal kegiatan, melengkapi laporan kondisi sekolah, instrumen ceklist sekolah, serta menampung berbagai usulan perbaikan sekolah. Pertemuan ini dilakukan agar perencanaan sekolah lebih terarah dan matang, kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan lancar, serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tetap terjaga.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru M,N,O dan P Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut

“Setiap awal tahun pelajaran atau sebelum peserta didik mulai masuk sekolah, kepala sekolah bersama seluruh guru, staf, dan tenaga pendidik melaksanakan rapat rutin serta musyawarah di ruang kerja kepala sekolah, ruang guru, atau ruang pertemuan sekolah untuk merancang program kerja bersama, menyusun jadwal pengajaran dan kegiatan sekolah, menyiapkan instrumen serta lembar evaluasi sekolah, dan melakukan sesi tanya jawab mengenai perkembangan sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar seluruh warga sekolah memiliki tujuan yang sama, dapat memantau perkembangan sekolah dari tahun ke tahun, menjaga serta meningkatkan kualitas sekolah, dan menjadikan sekolah semakin baik serta dikenal oleh masyarakat.”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru Q,R S, TT dan Z Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut

“Saat memasuki persiapan sekolah di tahun pelajaran baru, kepala sekolah, dewan guru, staf pengajar, dan komite sekolah melaksanakan rapat kerja serta forum diskusi di lingkungan sekolah untuk menyusun jadwal kegiatan harian dan tahunan, merancang langkah-langkah kerja sekolah, program sekolah, serta isian evaluasi dan penilaian diri. Kegiatan tersebut bertujuan agar pelaksanaan sekolah tetap terarah dan tertata dengan baik, menjadi pedoman

dalam menjalankan program sekolah, membantu mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi sejak awal, serta menjaga daya saing sekolah dengan sekolah lainnya.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 februari 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya

Tidak teramati oleh peneliti apa saja yang dikatakan guru guru dikarenakan perencanaan yang mereka katakan di atas dilakukan pada awal semester baru. Untuk menguatkan hasil penelitian di atas, peneliti melakukan dokumentasi pada tanggal 1 maret, mengenai apa saja hasil yg peneliti dapatkan pada dua metode sebelumnya terhadap guru guru , ternyata hasil dokumentasi sesuai dengan hasil metode sebelumnya walaupun pada metode observasi peneliti tidak mendapatkan data-data. untuk hasil dokumntasi peneliti lampirkan pada lampiran ke -1

2. Pengorganisasian kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai Pengorganisasian dalam mempertahankan eksistensi sekolah pada tanggal 27 februari 2026, dapat disimpulkan bahwa.

“Pengorganisasian kami lakukan dengan membagi tugas dari program evaluasi diri untuk mempertahankan eksistensi sekolah, membentuk struktur tim program evaluasi diri sekolah untuk mempertahankan eksistensi sekolah, supaya pekerjaan tidak tumpang tindih dan semua bisa berjalan sesuai dengan kondisi yang sudah kami nilai sebelumnya, biasanya dilakukan di sekolah terutama saat rapat guru, umumnya dilakukan di awal tahun ajaran setelah perencanaan selesai, kepala sekolah dan guru.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 27 februari 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya teramati adanya dokumen pembagian tugas dan struktur tim pelaksana program evaluasi diri sekolah yang menunjukkan bahwa kegiatan pengorganisasian telah dirancang untuk mendukung pelaksanaan evaluasi diri sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah. Dokumen tersebut memperlihatkan adanya pembagian peran agar pekerjaan tidak tumpang tindih dan setiap tugas dapat berjalan sesuai rencana. Namun, pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan rapat pengorganisasian secara langsung tidak teramati karena tidak berlangsung pada waktu penelitian dilakukan. Kegiatan tersebut diketahui dilaksanakan di lingkungan sekolah, khususnya pada saat rapat guru di awal tahun ajaran setelah tahap perencanaan selesai, dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Untuk menguatkan hasil penelitian di atas, peneliti melakukan dokumentasi pada tanggal 1 maret, mengenai apa saja hasil yg peneliti dapatkan pada dua metode sebelumnya terhadap kepala sekolah untuk hasil dokumentasi peneliti lampirkan pada lampiran ke-2

Untuk mengkonfirmasi data yg peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru guru mengenai Pengorganisasian sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolahnya yang mana hasilnya sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AJ, BI, CI dan DN pada tanggal 26 februari 2026 SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai Pengorganisasian dalam

mempertahankan eksistensi sekolah pada tanggal 2 Maret 2026, dapat disimpulkan bahwa.

“Setelah rencana kerja sekolah disepakati pada awal tahun ajaran atau awal semester ganjil, kepala sekolah bersama seluruh guru dan staf pengajar melaksanakan rapat di ruang rapat, kantor guru, atau lingkungan sekolah untuk membagi tugas dan menetapkan tanggung jawab sesuai keahlian masing-masing. Pembagian peran tersebut meliputi penunjukan penanggung jawab kelas, penyusunan struktur tim, serta pembagian tugas setiap guru agar pekerjaan terbagi secara adil dan jelas. Kegiatan ini dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, seluruh tugas sekolah dapat berjalan dengan tertata, dan setiap guru memahami tanggung jawabnya masing-masing.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru EL, FN, GM dan HA. Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Pada awal tahun pelajaran atau sesaat setelah rapat perencanaan sekolah, kepala sekolah bersama seluruh guru dan warga sekolah yang diberikan tugas melakukan pembagian kerja di ruang pertemuan maupun lingkungan sekolah dengan menetapkan penanggung jawab untuk setiap program, menyusun struktur pengurus kegiatan sekolah, serta membagi jadwal kerja dan tanggung jawab sesuai bidang masing-masing. Kegiatan ini dilakukan agar setiap guru dapat fokus pada tugas yang telah ditentukan, beban kerja terbagi secara merata, pekerjaan menjadi lebih teratur dan rapi, serta seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan program sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru IN, J, KA DAN LM. Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

“pengorganisasian dilakukan melalui penunjukan personel tertentu untuk mengelola kegiatan sekolah dengan pembagian tugas sesuai kemampuan dan bidang masing-masing. Kepala sekolah bersama guru dan staf pendukung menetapkan struktur pembagian kerja, uraian tugas, tanggung jawab harian, serta penugasan untuk memantau perkembangan setiap kelas dan pengelolaan laporan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang rapat, ruang guru, aula, atau lingkungan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maupun pada awal tahun ajaran baru, agar pekerjaan lebih terarah, tidak

terjadi tumpang tindih tugas, seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab yang jelas, dan hasil kerja dapat berjalan lebih maksimal serta tepat sasaran."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru M, N O dan P. Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

"Pada awal semester ganjil, masa orientasi, atau menjelang dimulainya tahun ajaran baru, kepala sekolah bersama para guru dan staf yang diberi mandat melakukan pengorganisasian kegiatan sekolah melalui penunjukan personel sesuai keahlian masing-masing untuk memegang bagian tertentu. Bentuk kegiatan tersebut berupa penyusunan daftar tugas individu, rincian pembagian kerja, serta penetapan tanggung jawab perorangan dalam mendukung kemajuan dan menjaga eksistensi sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan di kantor, ruang kerja, maupun lingkungan sekolah ini bertujuan agar koordinasi antar guru lebih teratur, pelaksanaan program sekolah berjalan rapi dan disiplin, serta setiap pekerjaan dapat terpantau dengan jelas sesuai pelaksanaannya.."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru Q, R, S TT, dan Z. Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

"Setelah perencanaan tahunan disahkan dan sebelum kegiatan sekolah berjalan aktif, kepala sekolah bersama seluruh tenaga pendidik melakukan pengorganisasian tugas melalui rapat dan pemberian penugasan individu di lingkungan sekolah maupun kantor sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembagian tanggung jawab kerja secara merata, penetapan personel untuk mengurus administrasi dan evaluasi sekolah, pembagian wewenang dalam mengawasi mutu sekolah, serta pengaturan posisi dan peran guru agar seluruh bagian sekolah memiliki penanggung jawab yang jelas. Penugasan dilakukan melalui surat tugas maupun pembagian kerja langsung agar setiap guru memahami tugas yang harus diurus, pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu, tidak terjadi bentrokan tugas antar guru, efektivitas kerja tetap terjaga, dan program perbaikan sekolah dapat berjalan dengan baik demi kemajuan sekolah."

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 3 Maret 2026 mengenai hal tersebut. Hasil

observasi menunjukkan teramati adanya dokumen pembagian tugas guru serta struktur tim pelaksana program evaluasi diri sekolah yang memperlihatkan bahwa guru memiliki peran dalam kegiatan pengorganisasian untuk mendukung pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Dokumen tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas kepada setiap guru sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Namun, pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan rapat pengorganisasian guru secara langsung tidak teramati karena tidak berlangsung pada waktu penelitian dilakukan. Kegiatan tersebut diketahui dilaksanakan di lingkungan sekolah, khususnya pada saat rapat guru di awal tahun ajaran setelah tahap perencanaan selesai.

Untuk menguatkan hasil penelitian di atas, peneliti melakukan dokumentasi pada tanggal 16 Maret 2026 mengenai data dan informasi yang diperoleh dari dua metode sebelumnya terhadap guru. Adapun hasil dokumentasi tersebut dilampirkan pada lampiran ke-2

3. Pelaksanaan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai Pelaksanaan dalam mempertahankan eksistensi sekolah pada tanggal 26 februari 2026, dapat disimpulkan bahwa

“Pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan dengan menilai kondisi dan perkembangan sekolah secara menyeluruh melalui pengumpulan informasi,

berupa data akademik, data kehadiran, dokumen sekolah, hasil supervisi, data sarana prasarana, monitoring kegiatan.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 februari 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya peneliti tidak dapat mengamati secara langsung pelaksanaan evaluasi diri sekolah yang dilakukan melalui penilaian kondisi dan perkembangan sekolah secara menyeluruh, seperti pengumpulan informasi berupa data akademik, data kehadiran, dokumen sekolah, hasil supervisi, data sarana prasarana, serta monitoring kegiatan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan evaluasi diri sekolah tidak berlangsung pada saat peneliti melakukan penelitian. Meskipun demikian, untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan dokumentasi terhadap berbagai data dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kesesuaian dengan data yang diperoleh melalui metode wawancara. Adapun hasil dokumentasi tersebut dilampirkan pada lampiran ke-3

Untuk mengkonfirmasi data yg peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru guru mengenai Pelaksanaan sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolahnya yang mana hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AJ, BI, CI dan DN pada tanggal 3 Maret 2026 SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai pelaksanaan dalam mempertahankan eksistensi sekolah

“Pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan dengan mengumpulkan dan

meninjau berbagai informasi, seperti data akademik, data kehadiran atau absensi, dokumen administrasi sekolah, hasil supervisi, kondisi sarana prasarana, serta hasil monitoring kegiatan sekolah. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan sekolah dan pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan sebagai dasar dalam mengetahui berbagai hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru EL, FN, GM dan HA Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

"Evaluasi diri sekolah dilaksanakan dengan menilai perkembangan sekolah secara menyeluruh melalui pengumpulan dan penggunaan berbagai informasi, seperti data akademik, absensi atau kehadiran siswa, dokumen administrasi sekolah, hasil supervisi, kondisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah, serta monitoring kegiatan dan program sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru IN, J,KA, dan LM Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

"Kegiatan peninjauan sekolah dilakukan dengan menelaah kondisi dan perkembangan sekolah secara menyeluruh melalui pengumpulan serta pemanfaatan berbagai informasi, seperti data akademik, data kehadiran atau absensi, dokumen sekolah, hasil supervisi, kondisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah, serta monitoring kegiatan. Proses tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah dari berbagai aspek sebagai bagian dari upaya melihat perkembangan sekolah secara komprehensif."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru M, N,O dan P Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

"Dalam pelaksanaannya, penilaian terhadap kondisi dan perkembangan sekolah dilakukan melalui pengumpulan serta analisis berbagai informasi, seperti data akademik, data kehadiran atau absensi, dokumen administrasi sekolah, hasil supervisi, kondisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah, serta hasil monitoring kegiatan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui

perkembangan sekolah dari berbagai aspek sebagai bagian dari penilaian terhadap pelaksanaan program dan kondisi sekolah secara keseluruhan..”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru Q, R,S TT dan Z. Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

”Pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan dengan menilai serta mengkaji kondisi dan perkembangan sekolah secara menyeluruh melalui pengumpulan berbagai informasi, seperti data akademik, data kehadiran atau absensi, dokumen sekolah, hasil supervisi, kondisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah, serta monitoring kegiatan. Proses tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan sekolah dari berbagai aspek berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 Maret 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya peneliti tidak dapat mengamati secara langsung keterlibatan guru dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah, seperti pemberian informasi mengenai data akademik peserta didik, data kehadiran, hasil pembelajaran, serta laporan kegiatan yang mendukung proses evaluasi. Hal ini dikarenakan kegiatan evaluasi diri sekolah tidak sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.

Meskipun demikian, untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan dokumentasi terhadap data dan dokumen yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kesesuaian dengan data yang diperoleh melalui metode wawancara.

Adapun hasil dokumentasi tersebut dilampirkan pada lampiran ke-3

4. Pengawasan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai Pengawasan dalam mempertahankan eksistensi sekolah pada tanggal 10 April 2026, dapat disimpulkan bahwa

“kepala sekolah tidak melakukan pengawasan secara khusus mengenai evaluasi diri sekolah (EDS), karena pengawasan yang dilakukan lebih berfokus pada kegiatan sekolah secara keseluruhan. Pengawasan dilakukan melalui peninjauan langsung terhadap kegiatan yang sedang berjalan untuk mengetahui kendala yang muncul serta memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilaksanakan secara rutin dan berkala di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah, meskipun keterlibatan orang tua dan komite sekolah”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 11 April 2026 mengenai hal tersebut peneliti tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah, seperti pengamatan langsung dan pengecekan berkala terhadap berbagai aktivitas sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan pemantauan tidak berlangsung pada saat peneliti melakukan penelitian.

Untuk mengkonfirmasi data yg peneliti dapatkan dari kepala sekolah,peneliti menggali lagi informasi dari guru guru mengenai Pelaksanaan sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolahnya yang mana hasilnya sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AJ,BI,CI dan DN pada tanggal 21 April 2026 SMP Negeri 5 Sungai Penuh mengenai pengawasan dalam mempertahankan eksistensi sekolah

“Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan terhadap Evaluasi Diri Sekolah (EDS) belum dilakukan secara khusus oleh kepala sekolah karena pengawasan lebih difokuskan pada kegiatan sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan peninjauan langsung terhadap berbagai kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah untuk memastikan program tetap berjalan sesuai rencana serta mengetahui kendala yang muncul sejak awal..”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru EL, FN, GM dan HA Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Kepala sekolah belum melakukan pengawasan khusus terhadap Evaluasi Diri Sekolah (EDS) karena perhatian pengawasan lebih diarahkan pada kegiatan sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah hanya melakukan peninjauan umum terhadap kegiatan yang berlangsung di sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru IN, J, KA, dan LM Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Dalam kegiatan pengawasan, kepala sekolah lebih memfokuskan perhatian pada seluruh aktivitas sekolah sehingga pengawasan terhadap Evaluasi Diri Sekolah (EDS) belum dilakukan secara khusus. Peninjauan yang dilakukan masih bersifat umum terhadap kegiatan sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru M, N,O dan P Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Pengawasan terhadap Evaluasi Diri Sekolah (EDS) belum menjadi perhatian khusus kepala sekolah karena pengawasan lebih diarahkan pada kegiatan sekolah secara umum. Kepala sekolah hanya melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lingkungan sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru Q, R, S, TT, dan Z. Dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Evaluasi Diri Sekolah (EDS) belum diawasi secara khusus oleh kepala sekolah karena fokus pengawasan masih tertuju pada kegiatan sekolah secara menyeluruh. Peninjauan yang dilakukan kepala sekolah hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah secara umum.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru di atas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 11 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti tidak menemukan adanya pengawasan khusus terhadap Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilakukan oleh kepala sekolah selama kegiatan pengamatan berlangsung. Pengawasan yang terlihat lebih berfokus pada kegiatan sekolah secara umum, sementara pelaksanaan pengawasan khusus terkait EDS belum tampak dalam proses observasi yang dilakukan peneliti.

B. Pembahasan

1. Perencanaan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah dilakukan melalui program Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Program tersebut dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan komite sekolah pada awal tahun ajaran baru. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penyusunan instrumen evaluasi diri sekolah, jadwal kegiatan,

serta program kerja sekolah. Perencanaan tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah secara nyata sehingga sekolah dapat menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan sekolah di masa yang akan datang. Selain itu, seluruh warga sekolah dilibatkan melalui kegiatan musyawarah, diskusi, dan pemberian saran dalam rapat kerja sekolah.

Menurut (Terry, 2021) perencanaan merupakan proses menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang baik dilakukan dengan menentukan tujuan, langkah-langkah kegiatan, waktu pelaksanaan, serta pembagian tugas secara jelas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan Menurut (Koontz et al., 1986) perencanaan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemilihan tujuan organisasi serta penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik dilakukan dengan menetapkan tujuan secara jelas, menyusun program kerja, menentukan waktu pelaksanaan, serta membagi tugas dan tanggung jawab agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah melalui program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sudah sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kesesuaian tersebut

terlihat dari adanya tujuan pelaksanaan EDS untuk mengetahui kondisi sekolah secara nyata serta menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan sekolah di masa yang akan datang. Selain itu, sekolah juga menyusun instrumen evaluasi diri sekolah, jadwal kegiatan, dan program kerja sekolah sebagai langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Penentuan waktu pelaksanaan juga terlihat dari rapat kerja sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Dalam proses perencanaan tersebut, kepala sekolah melibatkan guru, staf sekolah, dan komite sekolah melalui kegiatan musyawarah, diskusi, dan pemberian saran sehingga menunjukkan adanya kerja sama kelompok dalam penyusunan program sekolah. Perencanaan program EDS juga dilakukan secara terarah dan sistematis melalui tahapan yang jelas mulai dari rapat kerja sekolah, penyusunan instrumen evaluasi, jadwal kegiatan, hingga program kerja sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah sudah dilakukan dengan baik.

2. Pengorganisasian kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program evaluasi diri sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas oleh kepala sekolah kepada guru serta staf sesuai dengan kemampuan dan

bidang masing-masing. Pengorganisasian dilaksanakan dengan membentuk struktur tim evaluasi diri sekolah, menetapkan penanggung jawab pada setiap program, serta menyusun uraian tugas individu agar seluruh pekerjaan dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan tidak terjadi tumpang tindih tugas. Kegiatan ini umumnya dilakukan melalui rapat bersama di lingkungan sekolah pada awal tahun ajaran atau setelah perencanaan program selesai disusun.

Menurut (Terry & Rue, 2014)), pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan, penentuan tugas, pembagian wewenang, serta penetapan hubungan kerja antarindividu dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang baik dapat menciptakan koordinasi kerja yang efektif sehingga setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya. Sejalan dengan itu, (Mulyasa & Aryani, 2017) menyatakan bahwa pengorganisasian di lingkungan pendidikan sangat penting untuk memastikan seluruh sumber daya sekolah dapat dikelola secara optimal dalam mendukung peningkatan mutu dan keberlangsungan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian yang didapatkan sudah sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan, penentuan tugas, pembagian wewenang, serta penetapan hubungan kerja antarindividu dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesesuaian tersebut terlihat dari adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas oleh kepala sekolah kepada guru dan staf sesuai dengan kemampuan serta bidang masing-masing agar setiap anggota memahami

pekerjaan yang harus dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga membentuk struktur tim Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai bentuk pengelompokan kegiatan agar pelaksanaan program berjalan lebih terarah dan terkoordinasi. Kepala sekolah juga menetapkan penanggung jawab pada setiap program sebagai bentuk pembagian wewenang dalam organisasi sekolah. Penyusunan uraian tugas individu dilakukan agar pekerjaan berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan tidak terjadi tumpang tindih tugas sehingga menunjukkan adanya hubungan kerja dan koordinasi antaranggota organisasi. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan melalui rapat bersama di lingkungan sekolah juga menunjukkan adanya koordinasi kerja yang efektif dalam pelaksanaan program sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian program EDS yang dilakukan sekolah telah sesuai dengan teori George R. Terry karena dilakukan melalui pembagian tugas, pembentukan tim kerja, penetapan tanggung jawab, dan koordinasi kerja untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah sudah dilakukan dengan baik.

3. Pelaksanaan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan melalui penilaian terhadap kondisi dan perkembangan sekolah secara menyeluruh dengan mengumpulkan

berbagai informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Data yang dikumpulkan meliputi data akademik, data kehadiran, dokumen administrasi sekolah, hasil supervisi kepala sekolah, kondisi sarana dan prasarana, serta hasil monitoring kegiatan sekolah. Pelaksanaan evaluasi diri ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolah sebagai dasar dalam menyusun program perbaikan dan pengembangan sekolah.

Menurut, (Kementerian Pendidikan Nasional (2011). Kementerian Pendidikan Nasional (2011), pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) dengan menggunakan instrumen EDS sebagai acuan dalam menilai kondisi dan kinerja sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). TPS menggunakan instrumen EDS untuk mengumpulkan data tentang kinerja sekolah dengan menyertakan bukti-bukti fisik sebagai pendukung keabsahan data yang diperoleh, Proses pengumpulan data dalam pelaksanaan EDS melibatkan seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah. Sejalan dengan itu, Arikunto dan Jabar (2018) menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan informasi, dan analisis hasil untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan melalui pengumpulan berbagai data seperti data akademik, data

kehadiran, dokumen administrasi sekolah, hasil supervisi kepala sekolah, kondisi sarana dan prasarana, serta hasil monitoring kegiatan sekolah dengan menggunakan instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai acuan penilaian. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hal ini sesuai dengan teori dari Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pelaksanaan EDS dilakukan menggunakan instrumen EDS untuk mengumpulkan data dan menilai kondisi sekolah sebagai dasar penyusunan program perbaikan dan pengembangan sekolah Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah serta menggunakan bukti-bukti fisik sebagai pendukung keabsahan data. Namun, dalam hasil penelitian tidak dijelaskan secara khusus mengenai keberadaan dan peran Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pengumpulan dan analisis data juga belum dijelaskan secara rinci. Hasil penelitian hanya menjelaskan pengumpulan data sekolah tanpa penjelasan yang lengkap mengenai penggunaan bukti fisik sebagai pendukung data evaluasi. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Menurut teori dari Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan dengan menggunakan instrumen EDS untuk mengumpulkan data

tentang kinerja sekolah yang kemudian dijadikan dasar dalam menilai kondisi sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Namun, dalam hasil penelitian hanya dijelaskan bahwa sekolah melakukan pengumpulan data akademik, data kehadiran, dokumen administrasi, hasil supervisi, kondisi sarana dan prasarana, serta hasil monitoring kegiatan sekolah. Hasil penelitian belum menjelaskan secara rinci bagaimana proses pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan instrumen EDS. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian karena teori menekankan bahwa data yang dikumpulkan harus dianalisis untuk menilai kinerja sekolah secara menyeluruh.

Jadi dapat disimpulkan Pelaksanaan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah masih kurang baik dilakukan.

4. Pengawasan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah belum melakukan pengawasan secara khusus terhadap pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), karena pengawasan yang dilakukan masih lebih berfokus pada kegiatan sekolah secara keseluruhan. Pengawasan dilaksanakan melalui peninjauan dan pemantauan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah untuk mengetahui kendala yang muncul serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan secara rutin dan berkala dengan melibatkan kepala

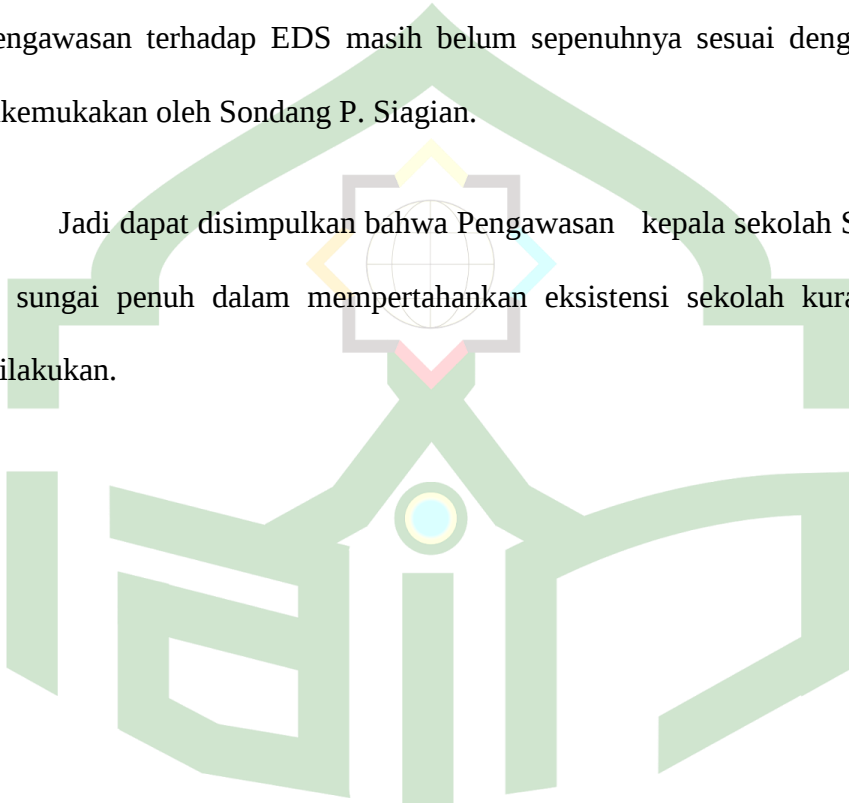
sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite sekolah, meskipun keterlibatan orang tua dan komite sekolah masih terbatas.

Menurut (Sondang P, Siagian, 2005) yang baik adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana, tujuan, kebijakan, dan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan harus dilakukan secara efektif, sistematis, dan mampu mencegah terjadinya penyimpangan. Sejalan dengan itu, (Maisarah, 2021) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan pekerjaan dilaksanakan sesuai rencana serta adanya tindak lanjut terhadap hasil pengawasan yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah belum melakukan pengawasan secara khusus terhadap pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), karena pengawasan yang dilakukan masih berfokus pada kegiatan sekolah secara keseluruhan. Hal ini belum sesuai dengan teori Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa pengawasan yang baik harus dilakukan secara jelas, terarah, efektif, dan sistematis agar kegiatan berjalan sesuai tujuan, rencana, dan standar yang telah ditetapkan. Dalam hasil penelitian, pengawasan hanya dilakukan melalui peninjauan dan pemantauan langsung terhadap kegiatan sekolah tanpa penjelasan yang rinci mengenai prosedur dan tahapan pengawasan secara sistematis terhadap pelaksanaan EDS. Selain itu, hasil penelitian juga belum menjelaskan adanya upaya pencegahan terhadap kemungkinan penyimpangan dalam pelaksanaan EDS, sedangkan teori menekankan bahwa pengawasan harus

mampu mencegah terjadinya penyimpangan. Keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam pengawasan juga masih terbatas sehingga belum menunjukkan keterlibatan seluruh pihak secara optimal. Selain itu, hasil penelitian belum menjelaskan secara rinci mengenai tindak lanjut atau perbaikan yang dilakukan setelah kegiatan pengawasan dilaksanakan. Dengan demikian, pelaksanaan pengawasan terhadap EDS masih belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan kepala sekolah SMP NEGERI 5 sungai penuh dalam mempertahankan eksistensi sekolah kurang maksimal dilakukan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SMP Negeri 5 sungai penuh melalui program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) telah dilakukan dengan baik.
2. Pengorganisasian kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SMP Negeri 5 sungai penuh telah dilakukan dengan baik.
3. Pelaksanaan evaluasi diri sekolah dalam mempertahankan eksistensi SMP Negeri 5 sungai penuh kurang dilakukan dengan baik.
4. Pengawasan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SMP Negeri 5 sungai penuh kurang dilakukan dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru, dan pihak sekolah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan fungsi pelaksanaan dan pengawasan dalam mempertahankan eksistensi sekolahnya sehingga sekolah tersebut menjadi lebih baik.

2. Guru

Guru diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam mempertahankan eksistensi sekolahnya, khusus pada fungsi pelaksanaan dan pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E., Herawati, M., & Novitasari, R. (2020). Manajemen POAC Wakaf di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 117–131.
- Apandi, I. (2019). *Kepala Sekolah Kreatif dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Samudra Biru.
- Dita, A. S. L. A., Asha, L., & Yanuarti, E. (2018). *Program Unggulan Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu*. IAIN CURUP.
- Fatihah, S. D., & Surabaya, U. N. (2023). Analisis Eksistensi Smp Islam Klepek Bojonegoro Sebagai Sekolah Penyelamat Anak Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2 No. 3(20), 1–10.
- Firman, K. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin*. 11(September), 349–361. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.1>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Koontz, H., O'Donnell, C., & Weihrich, H. (1986). *Essentials of management* (Vol. 18). McGraw-Hill New York.
- Maisarah, S. (2021). Pola Pengawasan Komisi Informasi Aceh Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Propinsi Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, 2(2), 140–155.

- Manan, M. A. (2019). Daya tahan dan eksistensi pesantren di era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 155–167.
- Mei, R. (n.d.). *PANDUAN TEKNIS EVALUASI DIRI SEKOLAH (EDS)*. 1–19.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mt, J., & Malang, H. (2025). *ANALISIS PENYEBAB TIDAK ADANYA PENDAFTAR SISWA BARU (Studi Kasus SDN Jatimulyo 4 Kecamatan Lowokwaru , Kota Malang) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam* *Pendahuluan Tinjauan Pustaka*. 19(7), 49–58.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E., & Aryani, W. D. (2017). Developing Religious Culture In School. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(07), 263–266.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68.
- Nurfaidah, S. K. M., Kasita, S. D., SE, S. A., SE, S., SE, M., Ali, S. E., Ramli, S., SE, S. P., & MM, D. M. A. (2025). *Instrumen Penelitian Kualitatif*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.

- Nurhikmah, N. (2024). Educational management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82–91.
- Paramansyah, H. A., & SE, M. M. (2020). *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*. Arman Paramansyah.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-fungsi manajerial*.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., Lastariwati, B., Budiastuti, E., & Yudianto, A. (2018). Development of authentic assessment instruments for saintifical learning in tourism vocational high schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 52–61.
- Suhendut, S. (2023). *MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN TRUST MASYARAKAT DAN DAYA SAING SEKOLAH DI SMK KUNTO DARUSSALAM*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset*

Pendidikan Dan Bahasa, 3(4), 92–107.

Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of Management: Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Center for

Udar, M. Bin. (n.d.). *Mengevaluasi Validitas Instrumen dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi dan Implementasinya*. tt.

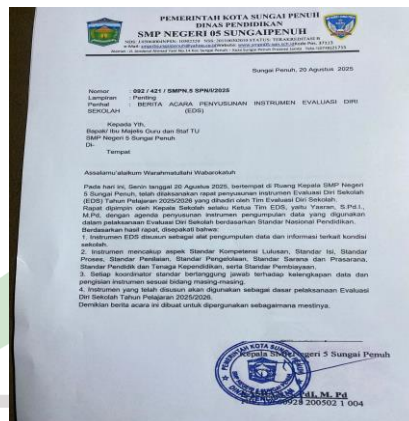


Lampiran 1 :

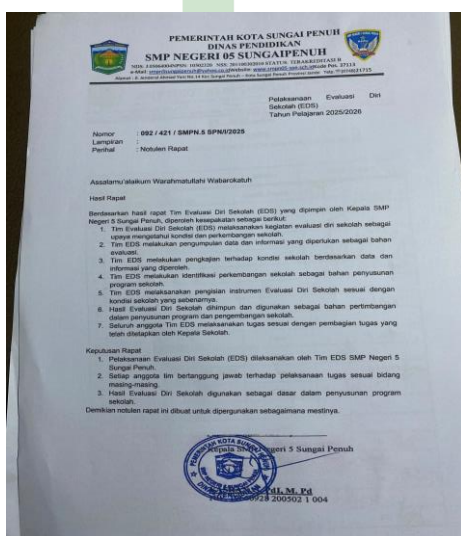
Undangan rapat EDS



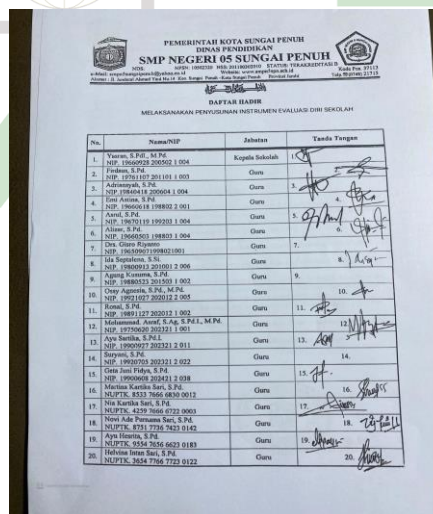
Berita acara penyusunan instrument EDS



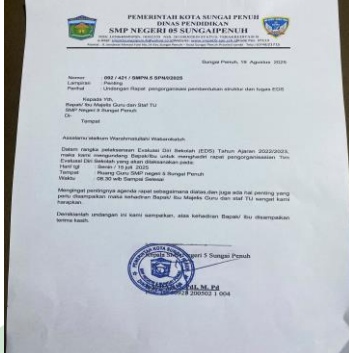
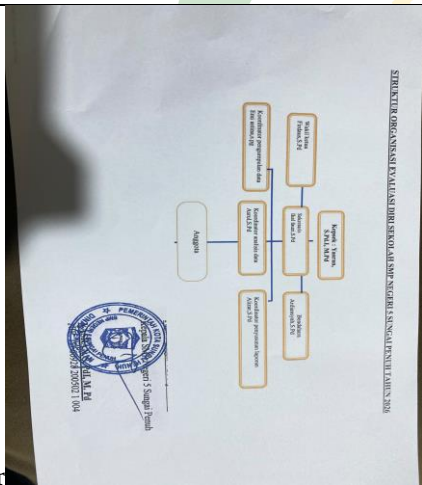
Notulen rapat EDS



Absensi



Lampiran 2 :

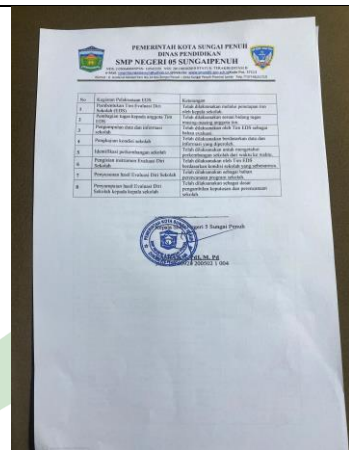
Tugas	tim	EDS	
			
		eds 	

1.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 3 :

Berita acara pelaksanaan evaluasi



kegiatan

pelaksanaan

DAFTAR HAZIR

HAJAT EVALUASI DIRI SEKOLAH (EDS) SMP NEGERI 05 SUNGAI PENUH

Waktu: 08.00 - 12.00 WIB

Tempat: Ruang Guru

No.	Nama/NIK	Jabatan	Daftar Hadir
1.	1. NIK 1970101010101010101	Kepala Sekolah	1
2.	2. NIK 1970101010101010101	Guru	2
3.	3. NIK 1970101010101010101	Guru	3
4.	4. NIK 1970101010101010101	Guru	4
5.	5. NIK 1970101010101010101	Guru	5
6.	6. NIK 1970101010101010101	Guru	6
7.	7. NIK 1970101010101010101	Guru	7
8.	8. NIK 1970101010101010101	Guru	8
9.	9. NIK 1970101010101010101	Guru	9
10.	10. NIK 1970101010101010101	Guru	10
11.	11. NIK 1970101010101010101	Guru	11
12.	12. NIK 1970101010101010101	Guru	12
13.	13. NIK 1970101010101010101	Guru	13
14.	14. NIK 1970101010101010101	Guru	14
15.	15. NIK 1970101010101010101	Guru	15
16.	16. NIK 1970101010101010101	Guru	16
17.	17. NIK 1970101010101010101	Guru	17
18.	18. NIK 1970101010101010101	Guru	18
19.	19. NIK 1970101010101010101	Guru	19
20.	20. NIK 1970101010101010101	Guru	20

Absensi



notulen rapat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BIOGRAFI PENULIS

Nama Lengkap : Anggun Delia putri
 Nim : 2210206049
 Tempat Tanggal Lahir : muaro Bulian 05.oktober 2002
 Agama : Islam
 Alamat : desa Lawang agung
 Nama Ayah : rino Saputra
 Nama Ibu : Fitri yeni
 Pekerjaan Orang Tua : swasta
 Ayah : Ibu Rumah Tangga
 Jenjang Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD No 015/11 Lawang agung	2015
2	SMP 2 sungai penuh	2018
3	SMA N 2 Sungai Penuh	2021
4	IAIN Kerinci	2026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I